JKIP
JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 1 No: 4 Bulan: Oktober Tahun: 2023| Hal : 336-341

PENGARUH MEDIA LEGO HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK

SUSI TRISNAWATY[1], AZIZAH AMAL[2], SYAMSUARDI[3]
Mahasiswa Universitas Negeri Makassar[1], Dosen Universitas Negeri Makassar[2,3]
***Email Corresponding**: Susitrisnawatyy9@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan lego terhadap kesanggupan membaca awal pada anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode ekperimen terhadap kemampuan awal membaca anak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two Groups Pretest Posttest Design,* yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan.Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks menggunakaan aplikasi SPSS diperoleh Asymp Sig (2-tailed) 0,05 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh permainan lego huruf terhadap kemampuan membaca awal anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak yang menerima perlakuan permainan lego huruf lebih baik dibandingkan anak yang meneima perlakuan.

Kata kunci: lego, kemampuan membaca, anak usia dini

PENDAHULUAN

Lego adalah salah satu permainan yang berbentuk dari bahan plastik yang bisa digunakan anak usia dini untuk bermain yang bisa mengasah aspek kognitif, dan motorik anak. Lego juga memiliki bentuk yang beragam namun lego tersebut bisa saling disusun, dibentuk, dibangun sesuai keinginan anak. Permainan ini bisa dilakukan secara sendiri maupun saling bekerja sama, baik dalam lingkup pertemanan maupun dilakukan bersama keluarga (Soebachman 2012).

Anak adalah sebuah individu yang belum termasuk dalam tahap dewasa yang cenderung memiliki kebiasaan bermain secara mandiri dan kreatif. Setiap permainan memiliki pengetahuan yang baru dan tantangan. Anak cenderung suka melakukan sesuai permainan yang bisa dimainkan dengan kreatifitas anak sendiri. Karakter yang dimiliki anak tersebut yang bisa mendorong perkembangan disetiap aspek bagi anak itu sendiri (Fatihah 2017).

Sejalan dengan pengertian diatas maka memunculkan pemikiran dari Wong dan Foster dalam Yulianty (2013). Maka dapat dikatakan bahwa anak yang bermain secara mandiri yang lebih mengasah kreativitasnya membuat anak bisa lebih senang dan puas tanpa disadari oleh anak maupun oleh lingkungannya. Dalam kegiatan adaptif sangat bermanfaat bagi manusia yang dimana kegiatan adaptif ini digunakan untuk melepaskan kecemasannya dan masalah yang ada didalam diri seorang individu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas Kelompok B di Taman Kanak-kanak Yasril Ananta Baharuddin Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, mengatakan bahwa penerapan bermain lego masih terbilang terbatas. Anak belum familiar dengan lego huruf hal ini diungkapkan anak yang berjumlah 8 dari 10 orang anak di kelompok B di Taman Kanak-kanak Yasril Ananta Baharuddin melalui wawancara yang dilakukan peneliti. Pada penelitian ini terkait pengaruh media lego terhadap kemampuan membaca awal pada anak, ditemukan bahwa salah satu

JKIP
JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 1 No: 4 Bulan: Oktober Tahun: 2023| Hal : 336-341

kesulitannya adalah sulit mengenal huruf abjad. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara penelitian yang telah dilakukan dengan fakta di lapangan. Celah ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya untuk menjawab pertanyaan apakah bermain legu huruf berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak bisa meningkat.

Bermain adalah suatu kegiatan atau sebuah aktivitas seorang individu yang memberikan rasa senang yang tidak dilakukan dengan suatu paksaan. Menurut Vygotsky (Mukhtar Latif, dkk 2013) dalam kegiatan bermain yang dilakukan anak sangat berperan langsung dan sangat penting terhadap aspek-aspek perkembangan setiap anak usia dini. Kegiatan bermain ini membuat anak bisa mendapatkan pengetahuan dalam lingkup sosialisasinya, termasuk perkembangan kognitif anak, dan dapat mempengaruhi cara berpikir dan cara anak untuk memecahkan suatu masalah.

Bahasa pertama yang didapatkan anak sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif untuk anak dan pada usia balita (Joseph & Nation 2018). Anak yang memahami bentuk interaksi pada saat berkomunikasi akan beda dengan pemahaman yang anak dapat pada di tingkatan sekolah awal anak yaitu di TK (taman kanak-kanak). Di tingkatan ini dimulai dari anak yang berusia 4-6 tahun. Saat anak berusia 4 tahun mereka sudah mampu memahami bahasa baik melalui sebuah komunikasi maupun instruksi yang diberikan oleh orang lain. Anak yang memiliki usia 5-6 tahun lebih bisa memahami saat kita berkomunikasi secara lisan dan memberikan sebuah instruksi secara non verbal.

Membaca awal adalah sebuah proses dimana anak lebih dulu mengenal atau menuliskan huruf dan akan disampaikan secara lisan. Seorang anak akan terbiasa mendapatkan informasi-informasi yang baru dari buku jika anak itu lebih dulu dikenalkan oleh kegiatan membaca dari kedua orang tuanya, dalam kegiatan ini anak lebih banyak mendapatkan penambahan dalam penguasaan kosa kata baik dalam buku maupun cara orang tuanya saat berkomunikasi. Pengenalan membaca awal dilakukan oleh sebuah lembaga bisa lebih strategis, menggunakan pendekatan dan metode pada saat pembelajaran yang disertai dengan bermain bisa membuat anak lebih cepat mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan dari para ahli dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca awal, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca baiknya guru harus lebih kreatif seperti mengadakan permainan, menyiapkan media dan dalam menyampaikan kegiatan tidak membosankan. Guru memiliki peran penting yang dapat memahami bagaimana tingkat perkembangan anak didiknya baik itu dalam bentuk fisik maupun kondisi psikis anak.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode ekperimen terhadap kemampuan awal membaca anak. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Two Groups Pretest Posttest Design*", yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Anak Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Lego

Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca awal anak melalui kegiatan permainan lego huruf. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam peranan kegiatan bermain lego huruf terhadap

JKIP
JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 1 No: 4 Bulan: Oktober Tahun: 2023| Hal : 336-341

peningkatan kemampuan membaca awal anak. Penyajian data hasil penelitian berkenaan dengan gambaran peningkatan membaca awal anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bermain lego huruf terhadap peningkatan membaca awal anak di TK Yasril Ananta Baharuddin. Distribusi pengkategorian kemampuan menyimak kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan bermain lego huruf dapat dilihat dari pemaparan berikut: Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 4 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB). Tidak terdapat anak pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 1 anak dengan presentasi 25% yang mampu merespon arahan orang lain, mampu melakukan apa yang diperintahkan orang lain, mampu mendegarkan dan menyusun kembali kalimat yang di dengar namun masih dalam bantuan guru/peneliti sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 3 anak dengan persentase 75% yang mampu merespon arahan orang lain, mampu melakukan apa yang diperintahkan orang lain, mampu mendegarkan dan menyusun kembali kalimat yang di dengar namun masih dalam bantuan guru/peneliti sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Terdapat satu 1 anak dengan nilai 8 yaitu: yang mampu merespon arahan orang lain, mampu melakukan apa yang diperintahkan orang lain, mampu mendegarkan dan menyusun kembali kalimat yang di dengar. Terdapat satu 3 anak dengan nilai 10 yaitu: yang mampu merespon arahan orang lain dan menyusun kembali kalimat yang di dengar. Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif tersebutnampak bahwa dari 4 data variabel kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan menunjukkan nilai minimum 0, nilai maximum 3 rata-ratanya sebesar 3, adapun standar deviasi sebesar 1.414 dan variansi sebesar 2,000. Distribusi pengategorian menyimak anak yang diberikan perlakuan berupa kegiatan permainan lego huruf dapat dilihat berikut ini : Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 4 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen tidak terdapat anak yang termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). Tidak terdapat anak yang termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). 3 anak dengan persentase 75% yang mampu merespon arahan orang lain, mampu melakukan apa yang diperintahkan orang lain, mampu mendegarkan dan menyusun kembali kalimat yang di dengar namun masih dalam bantuan guru/peneliti sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 1 anak dengan persentase 25% yang mampu merespon arahan orang lain, mampu melakukan apa yang diperintahkan orang lain, mampu mendegarkan dan menyusun kembali kalimat yang di dengar tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

Terdapat 3 anak dengan nilai 10 yaitu: yang mampu merespon arahan orang lain, mampu melakukan apa yang diperintahkan orang lain, mampu mendegarkan dan menyusun kembali kalimat yang di dengar. Terdapat 1 anak dengan nilai 12 yang mampu merespon arahan orang lain, mampu melakukan apa yang diperintahkan orang lain, mampu mendegarkan dan menyusun kembali kalimat yang di dengar tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca awal anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 1 anak pada kelompok eksperimen dan terdapat 3 anak pada kolompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan terdapat 1 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) tidak terdapat anak pada kelompok eksperimen dantidak terdapat anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak terdapat anak pada kelompok eksperimen dan tidak terdapat anak pada kelompok kontrol.

Perbedaan Peningkatan Sebelum Dan Sesudah Kemampuan Membaca Awal Anak Dengan Permainan Lego Huruf

Peningkatan membaca awal anak melalui permainan lego huruf membuat anak tidak bosan dalam belajar karena anak dapat bermain sambil belajar. Selain itu permainan lego huruf salah satu

JKIP
JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 1 No: 4 Bulan: Oktober Tahun: 2023| Hal : 336-341

kegiatan yang menarik, efektif dan menyenangkan serta mampu memfasilitasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi hingga akhir observasi, maka dapat dikatakan bahwa permainan lego huruf memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca awal anak kelompok B TK Yasril Ananta Baharuddin setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS. Dalam pengambilan keputusan jika nilai Sig (2-*tailed*) $>$ 0,05 maka $H0$ diterima dan $H1$ ditolak artinya tidak ada pengaruh permainan lego huruf terhadap kemampuan membaca awal anak kelompok B TK Yasril Ananta Baharuddin. Jika nilai Sig (2-*tailed*) $<$ 0,05 maka $H0$ ditolak dan $H1$ diterima artinya ada pengaruh pengaruh permainan lego huruf terhadap kemampuan membaca awal anak kelompok B TK Yasril Ananta Baharuddin.

a. Pada hasil uji Wilcoxon kemampuan membaca awal untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa adapun nilai Asymp Sig (2-*tailed*) yang diperoleh 0,063 $>$ 0,05 maka $H0$ diterima dan $H1$ ditolak artinya tidak ada pengaruh bermain lego huruf terhadap kemampuan membaca awal anak.
b. Pada hasil uji Wilcoxon kemampuan membaca awal untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa adapun nilai Asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh 0,102 $<$ 0,05 maka $H0$ ditolak dan $H1$ diterima artinya ada pengaruh permainan lego huruf terhadap kemampuan membaca awal anak.

Jadi berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini dapat dikatakan bahwa Permainan Lego Huruf dapat mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Yasril Ananta Baharuddin Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Pengaruh Metode Permainan Lego Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks menggunakaan aplikasi SPSS diperoleh Asymp

Sig (2-*tailed*) 0,05 $<$ 0,05 maka $H0$ ditolak dan $H1$ diterima artinya ada pengaruh permainan lego huruf terhadap kemampuan membaca awal anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak yang menerima perlakuan permainan lego huruf lebih baik dibandingkan anak yang meneima perlakuan. Peningkatan membaca awal anak melalui permainan lego huruf membuat anak tidak bosan dalam belajar karena anak dapat bermain sambil belajar. Selain itu permainan lego huruf salah satu kegiatan yang menarik, efektif dan menyenangkan serta mampu memfalisitasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

Soebachman (2012), mengemukakan bahwapermainan lego adalah permainan yang mengacu kreativitas anak, permainan berbentuk balok-balok plastik berwarna-warni ukuran mini yang dapat disusun menjadi beragam bentuk seperti mobil, rumah, pesawat terbang, robot ataupun binatang, tergantung pada imajinasi dan kreativitas anak. Sebelum memulai kegiatan permainan lego huruf dibuat kesepakatan antara guru dan anak, hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Permainan lego huruf mampu melatih daya ingat, konsentrasi, dan pendegaran anak.

Menurut (Fitriani, 2019) kemampuan membaca awal (memahami) juga meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan. Di samping itu, keterampilan membaca awal yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan. Pendapat lain juga dikatakan oleh (Chaer, 2018) kemampuan membaca awal yang berlangsung pada pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui artikulasi dan diterima oleh alat pendengar.

Dari hasil penelitian kemampuan membaca awal anak menunjukkan bahwa permainan lego huruf sangat efektif dalam mengembangkan bahasa kemampuan membaca awal anak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik hasilnya menunjukan bahwa rata-rata hasil kemampuan membaca awal anak yang diberi perlakuan metode bermain lego huruf memperoleh

nilai Asym (2-*tailed*) 0,102 adapun hasil perhitungan kemampuan membaca awal anak sesudah diberikan perlakuan permainan lego huruf memperoleh nilai Asym (2-*tailed*) 0,068. Permainan lego huruf pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibanding dengan kemampuan membaca awal anak pada kelompok kontrol.

Jadi berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnnya yang mendukung keberhasian penelitian ini dapat dikatakan bahwa permainan lego huruf dapat mempengaruhi kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di taman Kanak-kanak Yasril Ananta Baharuddin Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca awal anak sebelum belajar menggunakan media lego terlihat beberapa anak belum memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, belum memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, belum mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama. Dalam permainan lego huruf meningkatkan kemampuan membaca awal, anak mengalami peningkatan dari setiap pertemuan sehingga ada perbedaan dalam perkembangan membaca awal anak setelah diteliti. Ada pengaruh permainan lego huruf pada kemampuan membaca awal dalam aspek perkembangan kognitif, bahasa dan motorik anak usia 5-6 tahun pada anak di TK Yasril Ananta Baharuddin Kota Parepare.

REFERENSI

Ahmad Susanto. (2011). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. 75.

Burns, D. (2017). Pengertian Membaca Anak Usia Dini. 12.

Cachrane Efal. (2018). Perkembangan Kemampuan Dasar Membaca Awal Usia 4-6 Tahun. 5–12.

Chaer. (2018). Membaca Anak Usia Dini.

Fatihah, N. d. (2017). Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran. Ilmu-Ilmu Keislaman, 7(2), 73–86.

Fitriani, D. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 237–246.

Handayani, E. P. (2011). Belajar Melalui Bermain.

Imroatun. (2016). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Utama Anak Raudhatul Athfal. Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 40–48.

Kusmayadi. (2011). Membongkar Kecerdasan Anak.

Latif, M. (2013). Peran Bermain Dalam Perkembangan Kognisi Anak. 78.

Latif, M. Z. (2014). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi.

Mocslichatoen. (2014). Karakteristik Bermain AUD.

Mutiah, D. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini.

Nation, J. (2018). Permulaan Membaca Pada Anak Usia Dini.

Nuryadi, D. (2017). Analisis Statistik Parametrik. 102.

Parampe. (2014). Karakteristik Permainan Lego. 25.

Peraturan Pemerintahan. (n.d.). Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah [JDIH BPK RI]. Permendikbudriset, 1–16.

Poon, S. T. (2018). Lego as a Learning Enabler in the 21st Century Preschool Classroom: Examining Perceptions of Attitudes and Preschool Practices. Journal of Urban Culture Research, 17, 72–87.

Sareb. (2018). Membaca Permulaan. 4.

Soebachman, A. (2012). Permainan Asyik Bikin Anak Pintar.

Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suminah, D. (2015). Kemampuan Bahasa Reseptif Anak.

Susanto, A. (2011). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. 75.

Syamsuardi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 163–172.

Uyun, Z. (2018). Penelitian Media Lego di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang-BantenPenelitian Media Lego di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang-Banten.

Yayuk Widiyanti. (2015). Penggunaan Media Lego Dalam Mengembangkan Kemampuan Permulaan Membaca Di PAUD Permata Bunda.

Yulianty, R. (2013). Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak.